

**ANALISIS PENDAPATAN AGROINDUSTRI TAHU
(Studi Kasus Pada Perusahaan Tahu Pusaka di Desa Simpang Kecamatan Bantarkalong
Kabupaten Tasikmalaya)**

Oleh:

Nursalis¹, Dini Rochdiani², Fitri Yuroh³

¹Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Galuh.

²Dosen Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran.

³Dosen Fakultas Pertanian Universitas Galuh

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) Besarnya biaya yang dikeluarkan pada perusahaan tahu dalam satu kali proses produksi, 2) Besarnya pendapatan dan dari perusahaan tahu dalam satu kali proses produksi, 3) Besarnya R/C pada agroindustri tahu pada satu kali proses produksi. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Simpang Kecamatan Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya dengan menggunakan Metode Studi Kasus. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Analisis dilakukan dalam satu kali proses produksi selama satu hari. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa :

1. Besarnya biaya produksi rata-rata yang diperlukan oleh perajin tahu yang ada di Desa Simpang Kecamatan Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya sebesar Rp.4.262.280,49 pada satu kali proses produksi.
2. Pendapatan rata-rata yang diperoleh perajin adalah sebesar Rp. 4.161.719,51 pada satu kali proses produksi, dan penerimaan rata-rata yang diperoleh perajin adalah sebesar Rp. 8.424.000,00 pada satu kali proses produksi.
3. Besarnya nilai R/C adalah sebesar 2,02 artinya setiap Rp. 1,00 biaya yang dikeluarkan diperoleh penerimaan sebesar 2,02 dan memperoleh pendapatan atau keuntungan sebesar 1,02.

Kata Kunci : *Pendapatan , Agroindustri, Tahu*

PENDAHULUAN

Pertanian di Indonesia, dulu hanya diarahkan untuk pencukupan makanan atau pangan. Padahal, pertanian dapat menyediakan bahan mentah untuk industri pengolahan, untuk industri ukir-ukiran, kayu anyaman, dan lain-lain, di samping untuk bahan bangunan. Selain itu, pertanian pun dapat diarahkan untuk meningkatkan devisa sekaligus memproduksi barang impor. Seiring dengan perkembangan jaman dan kemajuan penguasaan ilmu dan teknologi, mengakibatkan terjadinya kecenderungan pola transformasi dari pertanian ke industri. Hal ini umumnya terjadi di dunia ketiga, dimana sektor pertanian cenderung mengalami laju pertumbuhan yang menurun, sedangkan sektor industri termasuk industri pengolahan hasil pertanian, terjadi laju pertumbuhan yang meningkat (Mangudwidjaja Sailah, 2009).

Bagi masyarakat Indonesia, pertanian merupakan sektor yang sangat penting dalam perekonomian nasional, maka pembangunan nasional harus mampu menjawab tantangan masa depan yang beriklim global, dimana persaingan dalam sistem perekonomian tersebut akan semakin ketat. Sejalan dengan tahapan-tahapan perkembangan ekonomi,

maka kegiatan jasa-jasa dan bisnis yang berbasis pertanian akan semakin meningkat yaitu kegiatan agribisnis (termasuk agroindustri) menjadi salah satu unggulan pembangunan ekonomi nasional dalam berbagai aspek yang luas (Saragih, 2004).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

- 1) Besarnya biaya yang dikeluarkan pada perusahaan tahu Pusaka di Desa Simpang Kecamatan Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya dalam satu kali proses produksi.
- 2) Besarnya pendapatan pada perusahaan tahu Pusaka di Desa Simpang Kecamatan Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya dalam satu kali proses produksi.
- 3) Besarnya R/C pada perusahaan tahu Pusaka di Desa Simpang Kecamatan Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya dalam satu kali proses produksi.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dengan mengambil kasus pada agroindustri tahu di Perusahaan Tahu Pusaka di Desa Simpang

Kecamatan Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya. Menurut Nazir (2011), “Studi kasus dan lapangan (*Case and Field Study*) merupakan penelitian dengan karakteristik masalah yang berkaitan dengan latar belakang dan kondisi saat ini dari subjek yang diteliti, serta interaksinya dengan lingkungan”. Dengan demikian hasilnya hanya berlaku bagi kasus itu sendiri atau tidak dapat digeneralisasikan pada yang di luar kasus tersebut.

Operasional Variabel

Variabel-variabel yang diamati dalam penelitian ini dioperasionalkan sebagai berikut:

- 1) Satu kali proses produksi adalah dimulai dari penyediaan bahan baku, pengolahan, sampai tahu siap dipasarkan berlangsung selama satu hari.
- 2) Biaya produksi adalah korbanan yang dicurahkan dalam proses produksi sehingga menghasilkan produk. Biaya produksi terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel.

(1) Biaya tetap adalah biaya yang besarnya tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi dan sifatnya tidak habis dipakai dalam satu kali proses produksi yang terdiri dari :

- a. Pajak bumi dan bangunan, yaitu biaya yang dikeluarkan untuk membayar pajak bumi dan bangunan dalam satu kali proses produksi dihitung dalam satuan rupiah (Rp) per satu kali proses produksi.
- b. Penyusutan alat dan bangunan dihitung dalam satuan rupiah per satu kali proses produksi. Menurut Baridwan (2004) Untuk menghitung besarnya penyusutan alat dan bangunan digunakan metode garis lurus (*Straight line Methode*), dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Penyusutan =

$$\frac{\text{Nilai Beli} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

Nilai sisa merupakan nilai pada waktu alat itu sudah tidak dapat digunakan lagi atau dianggap nol.

- c. Bunga modal tetap adalah nilai bunga modal dari biaya tetap yang dihitung berdasarkan bunga bank (bunga pinjaman) yang berlaku pada saat penelitian, dinilai dalam satuan rupiah per satu kali proses produksi.

(2) Biaya variabel adalah biaya yang besarnya dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi dan sifatnya habis pakai dalam satu kali proses produksi, yang termasuk ke dalam biaya variabel adalah

- a. Kacang kedelai dihitung dalam satuan kilogram (Kg) dan dinilai dalam satuan rupiah per satu kali proses produksi.
- b. Plastik, dihitung dalam satuan pak dan dinilai dalam satuan rupiah per satu kali proses produksi.
- c. Kayu bakar, dihitung dalam satuan ikat dinilai dalam satuan rupiah per satu kali proses produksi.
- d. Cuka, dihitung dalam satuan mg/l dan dinilai dalam satuan rupiah per satu kali proses produksi.
- e. Tenaga kerja, dihitung dalam HOK dan dinilai dalam satuan rupiah per satu kali proses produksi.
- f. Listrik, dihitung dalam satuan KWH dan dinilai dalam satuan rupiah per satu kali produksi.
- g. Bunga modal variabel adalah nilai bunga modal dengan biaya variabel yang dihitung berdasarkan bunga bank yang berlaku pada saat penelitian, dinilai dalam satuan rupiah per satu kali proses produksi.

3) Penerimaan adalah jumlah hasil produksi dikalikan dengan harga jual, dinyatakan dalam satuan rupiah per satu kali proses produksi.

- a. Hasil produksi dihitung dalam satuan buah
- b. Harga jual dihitung dalam satuan rupiah/ buah (Rp/buah)

4) Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan biaya produksi total yang dinilai dalam satuan rupiah (Rp) per satu kali proses produksi.

5) R/C adalah perbandingan antara penerimaan dengan biaya total.

Dengan asumsi :

- a. Teknologi yang digunakan sama
- b. Harga input maupun output adalah harga yang berlaku pada saat penelitian.
- c. Produk habis terjual.

ANALISIS PENDAPATAN AGROINDUSTRI TAHU
(Studi Kasus Pada Perusahaan Tahu Pusaka di Desa Simpang Kecamatan Bantarkalong
Kabupaten Tasikmalaya)
NURSALIS, DINI ROCHDIANI, FITRI YUROH

Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder, data primer dalam penelitian ini didapat dari hasil observasi dan wawancara. Observasi yaitu cara pengumpulan data dengan mengamati langsung keadaan atau situasi dilapangan. Wawancara yaitu pengumpulan data langsung dari pemilik atau karyawan industri tahu dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dinas dan instansi-instansi yang terkait dengan penelitian ini.

Teknik Penarikan Sampel

Teknik penarikan sampel dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) yakni pada perusahaan Tahu Pusaka di Desa Simpang Kecamatan Bantarkalong karena perusahaan Tahu Pusaka ini merupakan perusahaan dengan produksi tahu paling tinggi di Desa Simpang Kecamatan Bantarkalong.

Rancangan Analisis Data

Untuk menentukan biaya produksi, penerimaan, pendapatan, dan R/C maka digunakan analisis sebagai berikut :

1. Analisis Biaya

Menurut Rodjak (2006), untuk menghitung besarnya biaya total (*total cost*) diperoleh dengan cara menjumlahkan biaya tetap (*Fixed cost*) dengan biaya variabel (*variable cost*), dan dihitung dengan rumus :

$$TC = FC + VC$$

Dimana :

TC = *Total Cost* (biaya total)

FC = *Fixed Cost* (biaya tetap total)

VC = *Variable Cost* (biaya variabel total)

2. Analisis penerimaan

Menurut Suratiyah (2006), secara umum perhitungan penerimaan total (*Total Revenue/ TR*) adalah perkalian antara jumlah produksi (Y) dengan harga jual (Hy) dan dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$TR = Y \times Py$$

Dimana :

TR = *Total Revenue* (penerimaan total)

Y = Produksi yang diperoleh

Py = Harga

3. Analisis pendapatan

Menurut Suratiyah (2006), pendapatan adalah selisih antara penerimaan (TR) dan biaya total (TC) dan dihitung dengan rumus :

$$Pd = TR - TC$$

Dimana :

Pd : Pendapatan

TR : *Total Revenue* (Penerimaan total)

TC : *Total Cost* (Biaya total)

4. R/C

Menurut Rodjak (2006), R/C adalah perbandingan antara penerimaan dengan biaya, dan dihitung dengan rumus :

$$R/C = \frac{\text{Total Revenue (TR)}}{\text{Total Cost (TC)}}$$

Dimana :

a. R/C < 1, maka usaha tersebut rugi sehingga tidak layak diteruskan.

b. R/C = 1, maka usaha tersebut tidak untung tidak rugi (impas) sehingga tidak layak diteruskan.

c. R/C > 1, maka usaha tersebut untung sehingga layak diteruskan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

Data yang digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai identitas perajin meliputi aspek umur, pendidikan, mata pencaharian, pengalaman berusaha dan jumlah tanggungan keluarga.

Kegiatan yang dijalankan seseorang sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang pernah dilaluinya. Selain itu pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang menentukan sikap seseorang dalam mengambil keputusan khususnya dalam pengolahan hasil usaha, karena dengan pendidikan baik formal maupun non formal seseorang akan bertambah dalam pengetahuan, kecakapan ataupun keterampilannya. Pendidikan mempunyai peranan penting bagi seseorang dalam mngadopsi teknologi dan keterampilan manajemen untuk meningkatkan usahanya. Tingkat pendidikan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden yaitu lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Lingkungan keluarga merupakan salah satu motivasi yang membuat seseorang dapat berusaha lebih maksimal. Pada dasarnya seseorang akan berusaha memenuhi kebutuhan hidup diri dan keluarganya, keluarga yang menjadi tanggungan dalam hal ini adalah anggota keluarga atau anak yang tinggal satu rumah dan bergantung hidup kepadanya.

Perajin usaha agroindustri tahu di Desa Simpang Kecamatan Bantarkalong mempunyai tanggungan keluarga sebanyak 5 orang.

Pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki seseorang pada umumnya akan mempengaruhi proses pengambilan keputusan. Demikian pula halnya dengan responden bahwa pengalaman berusaha yang responden miliki membantu dalam menjalankan usahanya untuk mendapatkan usaha yang lebih baik. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa responden memiliki pengalaman usaha selama 11 tahun.

Analisis Pendapatan Agroindustri Tahu

Biaya produksi adalah penjumlahan dari biaya yang dikeluarkan untuk setiap satu kali proses produksi, yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rata-rata Biaya Produksi Agroindustri Tahu Dalam Satu Kali Proses Produksi di Desa Simpang.

No	Uraian	Besarnya Biaya (Rp)
1	2	3
1.	Biaya Tetap	
	1. Pajak Bumi dan Bangunan	512,50
	2. Penyusutan Alat	48.988,73
	3. Bunga Modal Tetap	49.988,88
	Total Biaya tetap	98.490,11
2.	Biaya Variabel	
	1. Kedelai	3.082.500,00
	2. Plastik	30.000,00
	3. Kayu Bakar	400.000,00
	4. Cuka	10.000,00
	5. Tenaga Kerja	100.000,00
	6. Bunga Modal Variabel	540.000,00
	7. Bunga Modal Variabel	1.290,38
	Total Biaya Variabel	4.162.500
3.	Biaya Total	4,262.280,49

Analisis Pendapatan

Dalam menentukan berhasil atau tidaknya usaha dapat diukur dari besar kecilnya penerimaan dan pendapatan yang diperoleh. Besarnya penerimaan itu sendiri dipengaruhi oleh harga jual dengan jumlah produksi yang dihasilkan.

Penerimaan yang diperoleh perajin agroindustri tahu adalah jumlah tahu yang dihasilkan dikalikan dengan harga tahu per

buah yang berlaku pada saat penelitian. Rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan tiap satu kali proses produksi sebesar Rp. 4,262.280,49 sedangkan dalam satu kali produksi mendapat penerimaan sebesar Rp. 8.424.000,00 dengan demikian perajin memperoleh pendapatan sebesar Rp. 4.161.179,51 ,,-.

Analisis R/C

R/C adalah perbandingan antara penerimaan total dengan biaya produksi total. Rata-rata R/C usaha agroindustri tahu di Desa Simpang Kecamatan Bantarkalong dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut :

$$RC = \frac{\text{Penerimaan Total}}{\text{Biaya Total}}$$

$$= \frac{8.424.000,00}{4.161.179,51}$$

$$= 2,02$$

Dari hasil Perhitungan diketahui bahwa usaha agroindustri tahu yang ada di Desa Simpang memiliki nilai rata-rata R/C sebesar 2,02, hal ini menunjukkan bahwa dari setiap satu rupiah biaya yang dikeluarkan, perajin akan memperoleh penerimaan sebesar Rp. 2,02, dan pendapatan atau keuntungan sebesar 1,02 rupiah, sehingga dapat dikatakan bahwa usaha agroindustri tahu yang dijalankan perajin adalah menguntungkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Besarnya biaya produksi yang dikeluarkan oleh perajin agroindustri tahu yang berada di Desa Simpang Kecamatan Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya adalah sebesar Rp. 4.262.280.49 dalam satu kali proses produksi .
2. Pendapatan yang diperoleh perajin agroindustri tahu sebesar Rp.4.161.719,51 dalam satu kali proses produksi, dan penerimaan yang diperoleh perajin sebesar Rp. 8.424.000,00 dalam satu kali proses produksi.
3. Agroindustri tahu Perusahaan Tahu Pusaka apabila dilihat dari segi ekonomis cukup menguntungkan. Hal ini dapat dilihat dari nilai R/C sebesar 2.02 artinya setiap Rp. 1,0 biaya yang dikeluarkan diperoleh penerimaan sebesar 2.02 dan

**ANALISIS PENDAPATAN AGROINDUSTRI TAHU
(Studi Kasus Pada Perusahaan Tahu Pusaka di Desa Simpang Kecamatan Bantarkalong
Kabupaten Tasikmalaya)
NURSALIS, DINI ROCHDIANI, FITRI YUROH**

memperoleh pendapatan atau keuntungan sebesar 1.02.

Saran

Dari hasil penelitian dan pembahasan disarankan:

1. Untuk meningkatkan pendapatan para perajin harus menambahkan jumlah produksi, tetapi tidak lepas dari kepandaian perajin untuk mencari pasar yang lebih banyak.
2. Perajin berpartisipasi aktif untuk mengikuti program peningkatan usaha rakyat, seperti pelatihan, seminar, dan lain-lain yang diselenggarakan pemerintah atau lembaga terkait.
3. Modal usaha sebaiknya dialokasikan secara efektif dan efisien, supaya kegiatan usaha dapat berjalan dengan baik. Sebaiknya perajin membuat laporan usaha

sehingga tidak tercampur dengan keuangan pribadi serta kegiatan usaha dapat tercatat dengan baik untuk kepentingan administrasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Z, 2004. *Intermediate Accounting Edisi 8. BPFE. Yogyakarta.*
- Rodjak, A. 2006. *Manajemen Usahatani. Pustaka Giratuna. Bandung*
- Mangunwidjaja, D dan Sailah, I. 2009. *Pengantar Teknologi Pertanian. Penebar Swadaya. Jakarta.*
- Nazir, P. 2011. *Metode Penelitian. Ghalia Inodonesia. Bogor.*
- Saragih, B, 2004. *Membangun Pertanian Perspektif Agribisnis. dalam Pertanian Mandiri. Penebar Swadaya, Jakarta.*